

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah studi terbaru menyatakan bahwa masalah sampah plastik di Bumi sudah berada di luar kendali dan perlu upaya keras untuk menangani kekacauan tersebut. Studi yang dipublikasikan pada jurnal *Science*, mengungkapkan bahwa ada 24-34 juta metrik ton polusi plastik yang masuk ke lingkungan laut setiap tahunnya. Itu sekitar 11% dari total sampah plastik di dunia. Peneliti mengungkapkan, keadaan mungkin akan semakin buruk dalam satu dekade mendatang. Diperkirakan jumlahnya akan meningkat hingga 53-90 juta ton pada 2030, dilansir dari *IFL Science*.¹

Sampah telah menjadi bahan kontroversi sejak dahulu kala di kota mana pun atau bahkan di negara mana pun. Karena manusia tidak pernah lepas dari sampah, sejak ia masih bayi, ia menciptakan sampah. Seperti popok bayi, makanan plastik dan lain-lain.² Sampah merupakan suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia, dalam hal ini menekankan bahwa stigma masyarakat terhadap sampah

¹ <https://nationalgeographic.grid.id/read/132346281/studi-terbaru-masalah-sampah-plastik-di-bumi-sudah-di-luar-kendali> diakses pada 9 Juni 2022 pukul 1:23 WIB

² Tata Suryana Wijaya Alamsyah, “(Strategi Komunikasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang Dalam Pelaksanaan Pelayanan Kebersihan)”. (Jakarta: UIN Jakarta, 2016) h. 2

adalah semua hal menjijikan, kotor dan lainya sehingga harus dibuang atau dibakar sebagaimana mestinya.³

Sampah merupakan masalah utama lingkungan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Negara-negara berkembang ini telah dihadapkan dengan cepatnya tingkat pertumbuhan sampah. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk diperkotaan menjadi salah satu penyebab cepatnya tingkat pertumbuhan sampah, sehingga lahan untuk membuang sampah juga harus diperluas.⁴

Pengolaan sampah di perkotaan biasanya sudah tertata dan terkoordinir yaitu adanya pengangkutan sampah secara *intens*, membayar retribusi sampah, baik dikelola RT, RW, developer, kelurahan atau Dinas terkait. Permasalahannya jika sampah tidak dipilah baik organik maupun an organik akan mengakibatkan jumlah volume pengangkutan sampah meningkat yang berdampak pada besar kecilnya iuran retribusi. Sedangkan permasalahan di pedesaan atau perkampungan antara lain :

- mengubur sampah

³ . Muchammad Zamzami Elamin dkk, Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, (Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.10 No.4, Oktober 2018) h. 369.

⁴ Ria Risviana, “Strategi Komunikasi Dalang Collection Dalam Mensosialisasikan Program Bank Sampah di Kota Pekanbaru”, Jom Fisip Vol 1 No 2, (Oktober, 2014) h. 2

- membakar sampah
- membuang sampah di fasilitas umum
- membuang sampah ke saluran air atau lahan kosong

Sehingga menimbulkan permasalahan negatif yaitu pembakaran sampah yang menimbulkan polusi udara, penimbunan sampah dapat merusak sumber air tanah, pembuangan sampah saluran air dapat menimbulkan bencana, membuang sampah sembarangan dapat mengganggu pengguna jalan, merusak pemandangan dan bau tidak sedap.

Kabupaten tangerang terdiri dari 29 Kecamatan yang meliputi selatan, barat dan utara dan juga sekaligus wilayah industri yang sekaligus notaben dari masyarakatnya menggantungkan hidupnya di Kabupaten Tangerang. Dari padatnya masyarakat dan banyaknya industri di Kabupaten Tangerang, otomatis volume sampah di Kabupaten Tangerang menjadi bertambah. Pusat TPA Kabupaten Tangerang ada di Jatiwaringin Kecamatan Mauk dan kondisinya saat ini sudah tidak mungkin dikelola karena sudah menumpuknya sampah setinggi 15-16 meter.

Persoalan sampah di Kecamatan Tigaraksa antara lain semakin banyaknya sampah rumah tangga yang dihasilkan masyarakat dan kurangnya tempat pembuangan sampah. melihat dari fenomena

banyaknya sampah lingkungan, yang paling memprihatinkan untuk dibahas yaitu mengenai sampah barang dari jenis plastik. Seperti kita ketahui bersama, bahwa sampah barang-barang dari jenis plastik merupakan sampah yang tidak mudah terurai dan membutuhkan waktu yang sangat lama agar dapat terurai, bahkan ada juga yang tidak dapat terurai. Plastik dapat digunakan pula karena alasan dari kepraktisan ini ujung-ujungnya menjadi masalah polutan yang dapat membahayakan lingkungan dan mengakibatkan efek pencemaran serta merusak lingkungan daratan maupun perairan. Ada beberapa jenis sampah rumah tangga seperti, plastik, sisa-sisa makanan, sayuran, kaca, botol plastik, kain, dan lain-lain. Sampah dapat dibagi menjadi 2 :

1. sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang ada di alam dibuang kemudian terurai secara alami jika diolah akan menghasilkan pupuk kompos organik. Contoh : daun-daunan, sisa olahan makanan dll

2. sampah an organik

Sampah an organik adalah sampah yang tidak bisa diurai dan membutuhkan sangat lama untuk proses penguraiannya. Contoh : plastik, kaleng, besi, dan lain lain.

Sampah merupakan limbah yang dihasilkan oleh proses produksi pabrik maupun kehidupan sehari-hari. Pengelolaan sampah sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah.⁵ Adapun upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara Reuse, Reduce, dan Recycle (3 R) adalah kegiatan memperlakukan sampah dengan cara, menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang. 1. Reuse (menggunakan kembali) : yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain. 2. Reduce (mengurangi) : yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. 3. Recycle (mendaurulang) : yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.⁶

Tabel 1.1
Upaya Pengelolaan Sampah 3R di Rumah Tangga

Cara penanganan 3R	Cara Pengerjaan
Reuse	- Gunakan Kembali wadah/kemasan yang dapat digunakan berulang-ulang

⁵ Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 *Tentang pengelolaan sampah*

⁶ Sri Subekti, "*Pengeolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat*", Jurusan Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang, Vol 1 No. 5 (2010) h. 24-25

	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan batere yang dapat dicharge kembali - Jual atau berikan sampah yang telah terpilah kepada pihak yang memerlukan
Reduce	<ul style="list-style-type: none"> - Pilih produk atau kemasan yang dapat didaur ulang - hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah yang dalam jumlah besar - kurangi penggunaan bahan sekali pakai
Recycle	<ul style="list-style-type: none"> - pilih produk atau kemasan yang mudah terurai dan dapat di daur ulang - Lakukan pengelolaan sampah organik menjadi kompos - Lakukan pengelolaan sampah non organik menjadi barang bermanfaat

Persoalan sampah yang paling memprihatinkan untuk dibahas yaitu mengenai sampah barang dari jenis plastik. Seperti kita ketahui

bersama, bahwa sampah barang-barang dari jenis plastik merupakan sampah yang sulit terurai dan membutuhkan waktu beribu-ribu tahun agar dapat terurai oleh lingkungan, bahkan ada juga yang tidak dapat terurai. Plastik dapat digunakan pula karena alasan dari kepraktisan ini ujung-ujungnya menjadi masalah polutan yang dapat membahayakan lingkungan dan mrngakibatkan efek pencemaran serta merusak lingkungan daratan maupun perairan.⁷

Sampah atau limbah rumah tangga berbeda permasalahan dan penanganan berdasarkan karakteristik wilayah

- pedesaan atau perkampungan
- perkotaan atau perumahan

Dalam menangani permasalahan sampah, Penyuluh Kehutanan swadaya Masyarakat (PKSM) (bidang lingkungan) mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya warga Kecamatan Tigaraksa dalam mengupayakan pengelolaan sampah, khususnya sampah rumah tangga dan merubah cara berfikir dan pandangan mereka pada sampah serta memanfaatkan kembali agar tidak terbuang sia-sia. PKSM memiliki program dalam pengelolaan sampah khususnya di bidang bank sampah dan mengajak masyarakat di Kecamatan Tigaraksa untuk

⁷ Hesti Rahayu, “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Kampanye Generasi Z Hemat Plastik Yuk! (#GenZHeTikYuk!)”. (Riau: UIN Suska Riau, 2020) h. 1

mengumpulkan hasil sampah rumah tangga tersebut ke bank sampah. Sampah tersebut dapat ditukarkan dengan uang melalui tabungan yang dikelola oleh bank sampah. Hal tersebut sekaligus dapat meningkatkan ekonomi masyarakat..

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Tangerang memaksimalkan peran serta masyarakat untuk mengurangi sampah pada tahun 2022 mengingat volume sampah yang terus bertambah jika masyarakat tidak ikut berpartisipasi. Direktur Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 DLHK Kabupaten Tangerang Samsul Romli mengatakan peran masyarakat sangat penting dalam mengurangi sampah. Berdasarkan data, volume sampah di Kabupaten Tangerang pada tahun 2021 sekitar 820.000 ton dengan rata-rata berkisar antara 2.250 ton per hari hingga 2.500 ton. Tentu saja jumlah sampahnya cukup besar jika setiap tahunnya sama.⁸

Pembuangan sampah yang tidak ditanggapi dengan benar dapat menimbulkan masalah yang cukup besar. Aktivitas pembuangan sampah dilahan terbuka dapat menyebabkan beban tanah dan juga dapat mempengaruhi saluran air. Demikian pula pembakaran sampah dapat mengakibatkan pencemaran udara, pembuangan limbah ke

⁸ <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/5195> diakses pada 27 Januari 2022 pada pukul 20:15 WIB

sungai, dapat mengakibatkan pencemaran air, penyumbatan saluran air, dan dapat mengakibatkan banjir.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menentukan komunikator dalam mensosialisasikan kegiatan bank sampah?
2. Apa pesan yang disampaikan PKSM dalam kegiatan sosialisasi bank sampah?
3. Apa media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi bank sampah?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui komunikator yang mensosialisasikan kegiatan bank sampah
2. untuk mengetahui pesan yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi bank sampah
3. untuk mengetahui media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi bank sampah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana pembelajaran dan diharapkan mampu menjadi referensi dalam kaitan pengembangan ilmu komunikasi serta untuk

meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai kajian strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rekomendasi kepada PKSM untuk meningkatkan dan memperbaharui strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program-programnya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mengambil beberapa penelitian. Pertama, Skripsi oleh Hesti Rahahyu, 2020. dari prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program Kampanye Generasi Z Hemat Plastik Yuk! (#GenZHeTikYuk!)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi DLHK Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan kepada generasi Z dalam program kampanye Generasi Z Hemat Plastik Yuk (#GenZHeTikYuk!) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif

Kedua, Skripsi oleh Tata Suryana Wijaya Alamsyah, 2016. dari prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta, dengan judul “Strategi

Komunikasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang Dalam Pelaksanaan Pelayanan Kebersihan”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pelaksanaan pelayanan kebersihan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang, untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi pelaksanaan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif.

Dari penelitian di atas penulis memberikan gambaran dan terdapat perbedaan, dan kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Adapun persamaannya, dalam metode menganalisis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang membedakan antara penulis dengan penelitian di atas yaitu pada objek yang dijadikan penelitian.

. F. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman pembahasan penelitian ini, maka konsep penelitian yang penulis telah susun ini menjadi 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran dan sistematika.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan tentang: pengertian Strategi, Tingkatan-Tingkatan Strategi, pengetahuan komunikasi, Fungsi-Fungsi Komunikasi, pengertian strategi komunikasi, Jenis-Jenis Strategi Komunikasi, fungsi strategi komunikasi, Kesadaran Diri, Kesadaran Masyarakat, serta Teori Lasswell

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas lebih dalam mengenai metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan tahapan mengenai analisis data yang digunakan dalam sosialisasi bank sampah

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang gambaran objek penelitian, gambaran umum PKSM, fungsi dan tugas PKSM, visi dan misi, program PKSM, kondisi sampah di lingkungan masyarakat perum Puri Permai RW05, menentukan komunikator untuk mensosialisasikan bank sampah, pesan yang disampaikan PKSM dalam kegiatan bank sampah, media yang digunakan PKSM dalam

BAB V : PENUTUP DAN KESIMPULAN

Pada bagian ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti yang telah dilakukan.